



Dokumen Rancangan 1

Komunikasi Keperawatan KD 3.3



**PPG Dalam Jabatan (Keperawatan)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
Angkatan 3**

Retno Wahyuningdyah, S.Kep,Ns

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Kesehatan Bhakti Wiyata
Bidang Keahlian	: Bidang Kesehatan dan Pekerjaan Sosial
Program Keahlian	: Keperawatan
Kompetensi Keahlian	: Asisten Keperawatan
Mata Pelajaran	: Komunikasi Keperawatan
Kelas / Semester	: X / I
Materi Pokok	: Perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Alokasi Waktu	: 9 x @45 menit
Pertemuan Ke	: 7 s/d 10

A. KOMPETENSI INTI

KI-1:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

1.1	Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, sebagai Tindakan pengamalan menurut agama yang dianut
2.2	Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah
3.3	Memahami perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia
4.3	Mengelompokkan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.1.1	Melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan
1.1.2	Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan
2.2.1	Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
2.2.2	Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru/ tidak mencontek saat ujian

2.2.3	Mengerjakan tugas tepat waktu
2.2.4	memakai pakaian seragam lengkap dan rapi
2.2.5	Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan
2.2.6	menanamkan 3S (Salam, senyum, sapa)
2.2.7	meminta ijin ketika akan memasuki dan akan keluar ruangan atau kelas
2.2.8	menjenguk teman sakit
2.2.9	menanyakan teman yang tidak masuk
2.2.10	Menunjukkan sikap bersahabat
2.2.11	Berusaha menemukan solusi permasalahan secara bersama dlm kelompoknya
3.3.1	Menjelaskan bentuk perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia
3.3.2	Membedakan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia
4.3.1	Mengklasifikasikan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia
4.3.2	Menyimpulkan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat **Menjelaskan bentuk perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat, cermat dan disiplin
2. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat **Membedakan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat, cermat dan disiplin
3. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat **Mengklasifikasikan perkembangan Bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat, cermat dan disiplin
4. Setelah peserta didik melakukan literasi, pengamatan video, mengerjakan LKPD, mengamati ppt dan diskusi persentasi Peserta didik dapat **Menyimpulkan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia** dengan tepat, cermat dan disiplin

E. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Aspek Kognitif : siswa mampu menganalisis perkembangan Bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia (C4)
2. Aspek Afektif : siswa mampu mengklasifikasikan perkembangan Bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia (A4)
3. Aspek Psikomotor: siswa mampu menerapkan perkembangan Bahasa dalam komunikasi sesuai tingkat usia. (P2)

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Definisi Komunikasi
2. Tahap perkembangan komunikasi sesuai tingkat usia
3. Tugas perkembangan komunikasi sesuai tingkat usia
4. Tujuan komunikasi sesuai tingkat usia

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media : Power Point (PPT)/ video pembelajaran, Lembar kerja (peserta didik), Lembar penilaian
2. Alat/Bahan : Laptop, Mouse, LCD, Whatsapp, Gmeet
3. Model pembelajaran : *Problem Base Learning*, Diskusi
4. Metode : Diskusi, persentasi
5. Pendekatan : saintific, TPACK

H. STRATEGI PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><i>Pra Pembelajaran</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas dalam suasana kondusif untuk berlangsungnya pembelajaran. 2. Untuk menguatkan karakter, guru mengucapkan salam dan membiasakan siswa untuk berdoa (PPK) 3. Guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa, kemudian guru menanyakan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran 4. Guru menanyakan perihal materi sebelumnya (<i>collaboration – C4 ; Saintifik-Menanya</i>) 5. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami perkembangan Bahasa dalam komunikasi <p><i>Ice Breaking (Guru memberi gambar stimulus)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberi stimulus menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru menginformasikan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan termasuk aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung. (<i>Communication-C4</i>) <p><i>Melalui Whatsapp grup</i></p>	15 menit
Inti	<p><i>Fase 1 – Orientasi masalah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik dengan pertanyaan yang sifatnya membangkitkan pengetahuan siswa tentang komunikasi sesuai tingkat usia. (<i>Communication</i>) 	100 menit

	<p><u>Fase 2 – Mengorganisasi Peserta Didik</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisir peserta didik secara heterogen menjadi 6 kelompok (dengan anggota 5-6 orang) <i>(Communication-C4)</i> • Guru memfasilitasi setiap kelompok untuk menentukan ketua dan mendeskripsikan tugas masing-masing setiap anggota kelompok. • Guru menjelaskan LKPD kepada peserta didik <i>(Content)</i> (Fase 1 dan fase 2 asinkronus dengan media whatsapp) <p><u>Fase 3 – Membimbing Penyelidikan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan terhadap tugas-tugas siswa dan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan peserta didik melalui literasi buku maupun video youtube dan meminta peserta didik untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok . <i>(Technology)</i> • Memantau jalannya diskusi peserta didik di dalam kelompok <p><u>Fase 4 – Menyajikan Hasil Diskusi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok • Guru menjadi fasilitator jalannya diskusi • Guru memberikan review atau komentar umum atas pelaksanaan diskusi. <i>(Communication-C4)</i> • Mengakhiri pembelajaran dan meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKPD (sinkron Melalui gmeet) <p><u>Fase 5 – Menganalisis dan Evaluasi Masalah</u></p> <p>Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari problem yang dihadapi peserta didik. (sinkron Melalui gmeet)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengklasifikasikan mis konsepsi yang terjadi selama kegiatan <p>Guru mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari problem yang dihadapi peserta didik. (sinkron Melalui gmeet) <i>(Collaboration and communication- C4)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan materi dengan share materi <i>(Pedagogi Knowledge)</i> • Guru memberikan soal posttes untuk peserta didik <i>(asinkronus melalui Gform)</i> 	
--	---	--

Penutup	Guru Membuat simpulan, refleksi, umpan balik, penugasan, pesan – pesan moral, dan menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran yang akan datang, berdoa dan salam penutup.	20 menit
---------	--	----------

I. SUMBER PEMBELAJARAN

- LKPD : Perkembangan Komunikasi sesuai tingkat usia
- Sumber Belajar : Suarti, Erna. 2019. *Komunikasi Keperawatan Program Keahlian Keperawatan*. Jakarta : EGC
Purnamasari, Elly dkk. 2018. *Komunikasi Keperawatan*. Tangerang : In media
- Asinkronus : Whatsapp
- Sinkronus : Google meet
- Sumber internet lain

J. PENILAIAN

- 1) Penilaian Kognitif : penugasan (instrument terlampir)
- 2) Penilaian afektif : percaya diri, berani berpendapat, disiplin (saat mengikuti diskusi) (instrument terlampir)
- 3) Penilaian keterampilan : hasil persetas, dan materi persentase (instrument terlampir)

Pembelajaran Remedial

Pada kegiatan remedial guru memberikan pemahaman kepada peserta didik yang belum mencapai indicator pencapaian kompetensi. Alternatif dalam memberikan remidi adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta peserta didik untuk membuat rangkuman materi yang belum tuntas;
- 2) Meminta peserta didik untuk melakukan tutor sebaya
- 3) Memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa yang belum tuntas.

Pembelajaran Pengayaan

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya sebagai berikut:

- 1) Belajar kelompok, yaitu sekelompok peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan Bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran
- 2) Belajar mandiri, yaitu peserta didik diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan secara individu

Mengetahui,
Kepala SMK Kesehatan Bhakti Wiyata

Kediri,
Guru Mata Pelajaran

Agung Priyanto, A.MKg, S.Th, S.Pd

Retno Wahyuningdyah, S.Kep.Ns

Bahan Ajar Sesuai Materi

Perkembangan bahasa dan pikiran yang normal seseorang anak merupakan kerangka acuan untuk mengetahui cara berkomunikasi dengan anak sehingga memudahkan perawat melakukan komunikasi terapeutik maupun komunikasi social.

Perkembangan awal komunikasi social pada anak dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:

- a. Tahap *perlocutionary* (usia 0 – 8 bulan)/perilaku komunikasi yang tidak terarah. Cirinya, yakni anak relative pada stimulus disertai peningkatan tujuan dalam tindakan.
- b. Tahap *illocutionary* (usia 8 – 9 bulan sampai 12 – 15 tahun)/perilaku komunikasi dengan tujuan yang benar dalam upaya komunikasi yang terarah. Cirinya, yakni komunikasi terarah disertai sinyal dan gerakan tubuh.
- c. Tahap *locutionary* (usia 12 – 15 bulan sampai 18 – 24 bulan)/ perilaku komunikasi yang terarah menggunakan symbol – symbol. Cirinya, yakni komunikasi terarah dengan posisi tubuh, vokalisasi dan verbalisasi.

Kemampuan berbahasa seseorang akan semakin berkembang seiring dengan bertambahnya usia, semakin berkembangnya sisi kognitif manusia, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

1) Teori perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada manusia sangat kompleks sehingga ada beberapa teori perkembangan bahasa, yaitu

- a. Teori kognitif sosial

Menurut teori belajar aliran behaviorisme seperti teori kognitif sosial, bahasa dipelajari melalui imitasi atau peniruan. Dalam artian, anak-anak mempelajari bahasa dengan cara meniru bahasa orang tuanya. Menurut teori belajar aliran behaviorisme seperti teori kognitif sosial, bahasa dipelajari melalui imitasi atau peniruan. Dalam artian, anak-anak mempelajari bahasa dengan cara meniru bahasa orang tuanya.

- b. Teori operant conditioning

Sementara itu, menurut teori operant conditioning menyatakan bahwa bahasa dibentuk melalui operant conditioning atau penguatan (peneguhan). Ketika kita menanggapi ocehan atau celotehan bayi dengan memberikan senyuman maka bayi akan semakin mengoceh. Semakin sering seorang ibu menanggapi vokalisasi si bayi maka perkembangan bahasa si bayi akan meningkat.

c. Teori nativisme

Teori nativisme menyatakan bahwa setiap anak mampu menggunakan suatu bahasa karena adanya pengetahuan bawaan atau preexistent knowledge yang telah diprogram secara genetik dalam otak manusia. Pengetahuan ini dinamakan *Language Acquisition Device* (LAD) yaitu tidak mengandung kata, arti, atau gagasan, tetapi hanyalah satu sistem yang memungkinkan manusia menggabungkan komponen-komponen bahasa. Walaupun bentuk luar bahasa di dunia berbeda-beda namun bahasa-bahasa itu memiliki kesamaan dalam struktur pokok yang mendasarinya yang disebut dengan linguistic universal. Dikarenakan anak-anak memiliki kemampuan ini, mereka segera mengenal hubungan di antara bentuk-bentuk bahasa ibunya dengan bentuk-bentuk yang terdapat dalam tata bahasa struktur dalam yang sudah terdapat pada kepalanya. Hubungan-hubungan tersebut menyebabkan anak-anak secara alamiah mengucapkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan peraturan bahasa mereka.

2) Tahap Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa dalam komunikasi sesuai tingkatan usia berdasarkan indikator materi adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi pada bayi

Pada rentang usia 0-2 tahun, bayi mengalami beberapa tahapan berbahasa, yaitu:

1) Usia 0-6 minggu

Sejak bayi lahir hingga ia berusia 6 minggu, bayi hanya dapat menangis dan tidak dapat mengeluarkan suara tertentu. Adapun bentuk

komunikasi yang dapat dilakukan oleh bayi adalah komunikasi nonverbal atau bahasa tubuh dalam komunikasi lainnya seperti gerakan kaki atau gerakan lengan, kontak mata, dan ekspresi wajah.

2) Usia 2-4 bulan.

Di usia ini, bayi mulai mengeluarkan suara-suara atau bunyi-bunyi vokal yang dilakukan secara berulang seperti “u...u...” atau “a...a...” ketika ia merasa nyaman. Namun, suara atau bunyi seperti itu selanjutnya akan menghilang beberapa bulan setelahnya.

3) Usia 4-6 bulan.

Di usia sekitar 5 bulan, bayi akan mengeluarkan bunyi mengoceh secara acak yaitu sekumpulan suara yang dikeluarkan bayi ketika mendapatkan perhatian orang lain. Selain itu, bayi juga mulai dapat mengeluarkan suara atau bunyi yang lebih beragam. Hal ini disebabkan karena semakin matang dan membaiknya pita suara serta kemampuan bernafas bayi.

4) Usia 6-8 bulan.

Di rentang usia ini, bayi mengeluarkan ocehan dengan bunyi yang lebih terkendali serta mulai menggunakan suara yang berulang dan lebih jelas seperti “papapa”, “mamama”, atau “dadada”.

5) Usia 8-12 bulan.

Di masa ini, anak mulai mengeluarkan suara seakan-akan berbicara dengan orang tuanya. Komunikasi nonverbal seperti intonasi suara dan ekspresi wajah mulai tampak seperti benar-benar berbicara, tetapi belum ada kata jelas yang diucapkannya.

6) Usia 12-18 bulan.

Di rentang usia ini, anak mulai dapat mengucapkan kata pertama. Hingga usianya mencapai 18 bulan, kata-kata yang berhasil diucapkan mencapai 50 kata.

Ada beberapa tingkatan perkembangan indra pada bayi yang mendukung kemampuan dalam melakukan komunikasi, yaitu:

a. Penglihatan

Pada waktu lahir, mata bayi belum berkembang sempurna sehingga penglihatannya masih kabur. Dalam usia satu minggu, bayi mampu merespon cahaya dan ia mampu menangkap gerak benda yang digerakkan disekitar matanya dan mengedipkan matanya terhadap sinar yang terang dan suara. Minggu kedelapan bayi mampu melihat objek atau cahaya. pada minggu keduabelas, ia sudah bisa tersenyum dan mampu melihat objek dengan jelas dalam jarak relative jauh. pada usia enam bulan bayi, mampu mengidentifikasi warna dan melihat beberapa gambar yang ada dalam buku.

b. Pendengaran

Pada hari ketiga sampai ketujuh, bayi mampu bereaksi terhadap suara dari lingkungannya. Pada usia keenambelas minggu, bayi sudah mulai menolehkan kepala pada suara yang asing bagi dirinya. Pada pertengahan tahun pertama, bayi dapat mengucapkan kata –kata awal, seperti ba-ba, da-da, dll. Pada bulan kesepuluh bayi sudah bereaksi terhadap panggilan terhadap namanya. Pada akhir tahun pertama, bayi dapat mengucapkan kata-kata yang spesifik antara dua atau tiga kata.

c. Perabaan

Kulit bayi cukup peka sehingga sangat sensitive terhadap segala sentuhan, tekanan dan suhu.

d. Penciuman dan pengecapan

Hidung dan lidah merupakan indra yang cukup peka pada bayi sehingga ada kalanya bayi menolak makan. Mereka dapat menentukan bau air susu ibunya dan merespon terhadap bau air susu dengan menoleh ke arah ibunya.

e. Wicara

Kemampuan bicara pada tahun pertama muncul dalam tiga bentuk, yang lebih dikenal sebagai bentuk prawicara (*prespeech forms*) yaitu menangis, merengek dan gerak gerik.

- 7) Tujuan berkomunikasi pada bayi yaitu:
 - 1) Memberi rasa aman pada bayi
 - 2) Memenuhi kebutuhan bayi akan kasih sayang dan melatih bayi mengembangkan kemampuan bicara, mendengar, serta menerima rangsangan.

b. Komunikasi pada Anak Pra Sekolah

1) Pembagian usia Anak

Usia pra sekolah ada juga yang menyebutkan dalam tahap usia Toddler (masa usia 2 – 4 tahun) dan usia Pra sekolah (Masa usia 4-6 tahun) sendiri.

a) Masa usia 2-4 tahun (Toddler)

Pada rentang usia ini, kemampuan bahasa anak mulai berkembang. Ia tidak lagi menangis ketika ingin sesuatu tetapi mulai dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan. Tidak hanya kemampuan berbahasa yang mengalami perkembangan melainkan juga kemampuan mendengar serta kemampuan sosialnya. Di masa ini seorang anak mulai bermain dengan teman sebayanya dan belajar berbagai keterampilan sosial dalam interaksi bersama lingkungan sosialnya. Adapun tahapan perkembangan bahasa pada masa ini ditandai dengan :

Di usia 2 tahun, anak mulai dapat menerima bahasa dengan baik, menggunakan bahasa telegrafik yang terdiri dari 2 hingga 3 kata. Selain itu, jumlah kosa kata yang digunakan terdiri 3 hingga 50 kata.

Di usia 3 tahun, keterampilan sosial anak mulai meningkat, berusaha untuk berkomunikasi, dan mulai menggunakan percakapan. Adapun jumlah kosa kata yang dikuasai semakin bertambah yakni sekitar 300 hingga 500 kata.

Menurut Rohani & Hingawati (2013) Anak berusia kurang dari lima tahun bersifat egosentris, berpusat ke dirinya sendiri. Anak melihat benda hanya dari sudut pandang dan berhubungan dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu komunikasi yang tepat, untuk anak usia ini saat kita melakukan pemeriksaan bisa anak diajak untuk ikut

didalamnya seperti kita membiarkan anak menyentuh alat – alat yang akan digunakan untuk pemeriksaan seperti stetoskop. Komunikasi menggunakan alat mengurangi kecemasan anak sehingga anak lebih mudah bekerja sama dengan perawat, walaupun anak belum belum memperoleh ketrampilan bahasa yang cukup untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya.

b) Masa usia 4-6 tahun (Pra Sekolah)

Di rentang usia 4-6 tahun, anak mengalami kemajuan dalam penggunaan bahasa. Anak sudah mampu untuk mengemukakan pikirannya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang jelas. Ia pun sudah dapat bercakap-cakap setiap kali ada kesempatan dan bahasanya sudah mulai mudah dipahami. Komunikasi yang dihasilkan sudah dalam rangkaian kalimat. Dengan kesempatan yang di dapat, anak berlatih dan terus berlatih untuk dapat melakukan komunikasi dua arah. Adapun tahapan perkembangan bahasa pada masa ini ditandai dengan :

a) Usia sekitar 4 tahun.

Di usia ini, anak mulai dapat menerapkan pengucapan beberapa kata beserta tata bahasanya. Adapun jumlah kosa kata yang dikuasai mencapai 1400 hingga 1600 kata. Anak usia ini lebih berani mengungkapkan apa yang di inginkan atau menegmumkan pendapatnya.perselisihan dengan teman sebaya sering terjadi namun bisa untuk diajak menyelesaikannya dengan mengajak lebih sering bermain lagi bersama.

b) Usia sekitar 5-6 tahun.

Anak mulai dapat menyusun kalimat dan tata bahasa dengan benar, menggunakan awalan, kata kerja sekarang, kemarin, dan yang akan datang, rata-rata panjang kalimat setengah per kalimat meningkat menjadi 6-8 kata.

2) Teknik-teknik komunikasi pada anak

Secara umum ada dua teknik berkomunikasi yang digunakan pada anak, yaitu teknik komunikasi verbal dan nonverbal.

a. Teknik Verbal

1) Bercerita (*story telling*)

Bercerita menggunakan bahasa anak dapat menghindari ketakutan-ketakutan yang terjadi selama anak dirawat. Teknik *story telling* dapat dilakukan dengan cara meminta anak menceritakan pengalamannya ketika sedang diperiksa dokter. Teknik ini juga dapat menggunakan gambar dari suatu peristiwa (misalnya gambar perawat waktu membantu makan) dan meminta anak untuk menceritakannya dan selanjutnya perawat masuk dalam masalah yang dihadapi anak. Tujuan dari teknik ini adalah membantu anak masuk dalam masalahnya.

Contohnya, anak bercerita tentang ketakutannya saat diperiksa oleh perawat. Kemudian, perawat cerita bahwa pasien anak di sebelah juga diperiksa, tetapi tidak merasa takut karena perawatnya baik dan ramah-ramah. Dengan demikian, diharapkan perasaan takut anak akan berkurang karena semua anak juga diperiksa seperti dirinya.

2) *Bibliotherapy*

Bibliotherapy (biblioterapi) adalah teknik komunikasi terapeutik pada anak yang dilakukan dengan menggunakan buku-buku dalam rangka proses therapeutic dan supportive. Sasarannya adalah membantu anak mengungkapkan perasaan-perasaan dan perhatiannya melalui aktivitas membaca. Dengan mendengarkan atau membaca cerita anak akan merasa lebih nyaman. Dalam menggunakan buku sebagai alat komunikasi kepada anak

Dalam menggunakan buku untuk berkomunikasi dengan anak, yang penting diperhatikan adalah mengetahui emosi dan pengetahuan anak serta melakukan penghayatan terhadap cerita sehingga dapat menyampaikan sesuai dengan maksud dalam buku yang dibaca dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami anak. Selanjutnya,

diskusikan isi buku dengan anak dan bersama anak membuat kesimpulan.

3) Bermain dan permainan

Bermain adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling penting dan dapat menjadi tehnik yang paling efektif untuk berhubungan dengan anak. Dengan bermain dapat memberikan petunjuk mengenai tumbuh kembang fisik, intelektual dan sosial. Terapeutik Play sering digunakan untuk mengurangi trauma akibat sakit atau masuk rumah sakit atau untuk mempersiapkan anak sebelum dilakukan prosedur medis/perawatan. Perawat dapat melakukan permainan bersama anak sehingga perawat dapat bertanya dan mengeksplorasi perasaan anak selama di rumah sakit

4) Melengkapi kalimat (sentences completion)

Teknik komunikasi ini dilakukan dengan cara meminta anak menyempurnakan atau melengkapi kalimat yang dibuat perawat. Dengan teknik ini, perawat dapat mengetahui perasaan anak tanpa bertanya secara langsung kepadanya, misalnya terkait dengan kesehatannya atau perasaannya. Pernyataan dimulai dengan yang netral kemudian dilanjutkan dengan pernyataan yang difokuskan pada perasaannya

b. Teknik Nonverbal

Teknik komunikasi nonverbal dapat digunakan pada anak-anak seperti uraian berikut

1) Menulis

Menulis adalah pendekatan komunikasi yang secara efektif tidak saja dilakukan pada anak tetapi juga pada remaja. Ungkapan rasa yang sulit dikomunikasikan secara verbal bisa ampuh dengan komunikasi lewat tulisan. Cara ini dapat dilakukan apabila anak sudah memiliki kemampuan untuk menulis. Melalui cara ini, anak akan dapat mengekspresikan dirinya baik pada keadaan sedih, marah, atau lainnya dan biasanya banyak dilakukan pada anak yang jengkel, marah, dan diam.

Perawat dapat memulai komunikasi dengan anak melalui cara memeriksa/menyelidiki tulisan. Dengan meminta anak menulis, perawat dapat mengetahui apa yang dipikirkan anak dan bagaimana perasaan anak.

2) Menggambar

Teknik ini dilakukan dengan cara meminta anak untuk menggambarkan sesuatu terkait dengan dirinya, misalnya perasaan, apa yang dipikirkan, keinginan, dan lain-lain. Dasar asumsi dalam menginterpretasi gambar adalah anak-anak mengungkapkan dirinya melalui coretan atau gambar yang dibuat. Dengan gambar, akan dapat diketahui perasaan anak, hubungan anak dalam keluarga, adakah sifat ambivalen atau pertentangan, serta keprihatinan atau kecemasan pada hal-hal tertentu. Pengembangan dari teknik menggambar ini adalah anak dapat menggambarkan keluarganya dan dilakukan secara bersama antara keluarga (ibu/ayah) dengan anak. Menggambar bersama dalam keluarga merupakan satu alat yang berguna untuk mengungkapkan dinamika dan hubungan keluarga

c. Komunikasi pada anak Sekolah

Masa usia 6-12 tahun dikenal juga sebagai masa usia sekolah. Di masa usia 6-12 tahun, anak mulai menggunakan bahasa secara simbolik. Adapun perkembangan bahasa di masa ini ditandai dengan :

- 1) Menggunakan bahasa yang lebih kompleks, lebih banyak kata sifat yang digunakan, menggunakan kalimat pengandaian, jumlah kata rata-rata per kalimat 7 atau 6 kata.
- 2) Kosakata untuk bahasa lisan mencapai 3000 kata.
- 3) Di bidang sosial, anak menggunakan klausa adjektif dengan menggunakan kata 'yang' dan lebih banyak menggunakan kata kerja yang dibendakan.
- 4) Semakin meningkatnya kemampuan untuk membaca dan memahami bahasa tubuh dan komunikasi nonverbal lainnya
- 5) Mampu memprediksi perilaku orang lain
- 6) Berusaha untuk melihat dari sudut pandang orang lain,

7) Menyesuaikan bahasa yang digunakan.

Di masa usia sekolah ini, anak-anak juga mulai dapat memberikan bantuan dan menunjukkan sifat memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain, mengembangkan kemampuan naratif yang ditandai oleh peristiwa yang diurutkan secara sebab akibat atau bercerita, menunjukkan peningkatan keterampilan percakapan, memperluas topik pembicaraan, dan menggunakan bahasa untuk berbagai macam fungsi.

d. Komunikasi pada Remaja

1) Perkembangan komunikasi pada usia remaja

Masa usia 13-19 tahun disebut juga sebagai masa remaja. Di masa ini, perkembangan bahasa remaja semakin meningkat dengan pesat karena dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan lingkungan sekitarnya seperti keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, dan teman sebaya. Perkembangan bahasa di masa remaja ditandai dengan :

- a) Jumlah kosa kata yang dikuasai semakin banyak seiring dengan semakin banyaknya referensi bacaan serta topik yang semakin kompleks.
- b) Semakin berkembangnya pola bahasa pergaulan yang digunakan remaja dengan teman sebaya.
- c) Menyukai digunakannya metafora atau gaya bahasa lain guna mengekspresikan pendapat atau perasaan mereka.
- d) Mampu menciptakan ungkapan atau istilah-istilah baru yang tidak baku atau bahasa gaul.

2) Sikap terapeutik berkomunikasi dengan remaja

Pada usia remaja, pola pikir sudah mulai menunjukkan kearah yang lebih positif dan terjadi konseptualisasi karena masa ini merupakan masa peralihan anak menjadi dewasa. Komunikasi yang bisa dilakukan pada usia ini adalah curah pendapat pada teman sebaya, menghindari beberapa pertanyaan yang dapat menimbulkan masa rasa malu, dan menjaga kerahasiaan dalam komunikasi.

Berikut ini sikap perawat, orang tua, atau orang dewasa lain yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi dengan remaja.

1. Menjadi pendengar yang baik dan memberi kesempatan pada mereka untuk mengekspresikan perasaannya, pikiran, dan sikapnya.
2. Mengajak remaja berdiskusi terkait dengan perasaan, pikiran, dan sikapnya.
3. Jangan memotong pembicaraan dan jangan berkomentar atau berespons yang berlebihan pada saat remaja menunjukkan sikap emosional.
4. Memberikan support atas segala masalah yang dihadapi remaja dan membantu untuk menyelesaikan dengan mendiskusikannya.
5. Perawat atau orang dewasa lain harus dapat menjadi sahabat buat remaja, tempat berbagi cerita suka dan duka.
6. Duduk bersama remaja, memeluk, merangkul, mengobrol, dan bercengkerama dengan mereka serta sering melakukan makan bersama.

Keberhasilan berkomunikasi dengan remaja dapat dipengaruhi oleh suasana psikologis antara perawat/orang tua/orang dewasa lain dengan remaja.

a) Suasana hormat menghormati

Orang dewasa akan akan mampu berkomunikasi dengan baik apabila pendapat pribadinya dihormati, ia lebih senang kalau ia boleh turut berpikir dan mengemukakan pikirannya.

b) Suasana saling menghargai

Segala pendapat, perasaan, pikiran, gagasan, dan sistem nilai yang dianut perlu dihargai. Meremehkan dan menyampingkan harga diri mereka akan dapat menjadi kendala dalam jalannya komunikasi.

c) Suasana saling percaya

Saling memercayai bahwa apa yang disampaikan itu benar adanya akan dapat membawa hasil yang diharapkan.

d) Suasana saling terbuka

Terbuka untuk mengungkapkan diri dan terbuka untuk mendengarkan orang lain. Hanya dalam suasana keterbukaan segala alternatif dapat tergali.

3) Tugas perkembangan pada masa remaja, antara lain:

- a. Menerima keadaan diri sendiri
- b. Mendapatkan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin.
- c. Menerima keberadaan sebagai pria atau wanita dan belajar hidup sesuai dengan keadaan
- d. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan orang – orang dewasa lain
- e. Mendapatkan kemampuan untuk bertanggung jawab dalam masalah ekonomi dan keuangan
- f. Mendapatkan nilai hidup dan falsafah hidup dan falsafah hidup

4) Penerapan komunikasi pada tingkat perkembangan remaja

Berkomunikasi dengan anak yang sudah masuk usia remaja (praremaja) sebenarnya lebih mudah. Pemahaman mereka sudah memadai untuk bicara tentang masalah yang kompleks. Dalam berkomunikasi dengan remaja, kita tidak bisa mengendalikan alur pembicaraan, mengatur, atau memegang kendali secara otoriter. Remaja sudah punya pemikiran dan perasaan sendiri tentang hal yang ia bicarakan pada.

Komunikasi dua arah, yaitu bergantian yang berbicara dan yang mendengarkan. Jangan mendominasi pembicaraan serta sediakan waktu untuk remaja untuk menyampaikan pendapatnya.

5) Penerapan komunikasi pada tingkat perkembangan remaja

Berkomunikasi dengan anak yang sudah masuk usia remaja (praremaja) sebenarnya lebih mudah. Pemahaman mereka sudah memadai untuk bicara tentang masalah yang kompleks. Dalam berkomunikasi dengan remaja, kita tidak bisa mengendalikan alur pembicaraan, mengatur, atau memegang kendali secara otoriter. Remaja sudah punya pemikiran dan perasaan sendiri tentang hal yang ia bicarakan pada.

Contoh respons yang sering diungkapkan oleh orang tua kepada anaknya yang bisa menyebabkan terputusnya komunikasi adalah mengancam, memperingatkan; memerintah; menilai, mengkritik, tidak setuju, menyalahkan; menasihati, menyelesaikan masalah; menghindar, mengalihkan perhatian, menertawakan; mendesak; memberi kuliah, mengajari; mencemooh, membuat malu; menyelidiki, mengusut; serta memuji, menyetujui

Komunikasi dua arah, yaitu bergantian yang berbicara dan yang mendengarkan. Jangan mendominasi pembicaraan serta sediakan waktu untuk remaja untuk menyampaikan pendapatnya.

- a) Mendengar aktif artinya tidak hanya sekadar mendengar, tetapi juga memahami dan menghargai apa yang diutarakan remaja. Terima dan refleksikan emosi yang ditunjukkan, misalnya dengan mengatakan, "Tbu tahu kamu merasa kesal karena diejek seperti itu."

- b) Sediakan waktu yang cukup untuk berkomunikasi dengan remaja. Jika sedang tidak bisa, katakan terus terang daripada Anda tidak fokus dan memutus komunikasi dengan remaja.
- c) Jangan memaksa remaja untuk mengungkapkan sesuatu yang dia rahasiakan karena akan membuatnya tidak nyaman dan enggan berkomunikasi. Anak remaja sudah mulai memiliki privasi yang tidak boleh diketahui orang lain termasuk orang tuanya.
- d) Utarakan perasaan Anda jika ada perilaku remaja yang kurang tepat dan jangan memarahi atau membentak. Misalnya, “Mama khawatir sekali kalau kamu tidak langsung pulang ke rumah. Kalau mau ke rumah teman, telepon dulu agar Mama tenang.”
- e) Dorong anak untuk mengatakan hal-hal positif tentang dirinya. Misalnya, “Aku sedang berusaha menguasai matematika” daripada “Aku payah dalam matematika”.
- f) Perhatikan bahasa tubuh remaja. Orang tua harus bisa menangkap sinyal-sinyal emosi dari bahasa tubuhnya.
- g) Hindari komentar menyindir atau meremehkan anak. Berikan pujian pada aspek terbaik yang dia lakukan sekecil apapun.
- h) Hindari ceramah panjang dan menyalahkan anak

e. Komunikasi pada Dewasa

1) Permasalahan dan Perkembangan Komunikasi orang Dewasa

Di rentang usia 20 tahun ke atas atau masa dewasa, perkembangan bahasa ditandai dengan semakin kompetennya manusia dalam menggunakan bahasa verbal maupun bahasa nonverbal ketika berkomunikasi dengan orang lain, menunjukkan pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain, dan digunakannya perilaku nonverbal. Pada masa ini, orang dewasa mempunyai cara-cara tersendiri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Cara-cara spesifik yang biasa mereka lakukan adalah terkait dengan pengetahuan, pengalaman, sikap kemampuan, harga diri, dan aktualisasi dirinya.

Komunikasi pada usia dewasa mengalami puncaknya karena kematangan fisik, mental dan kemampuan social secara optimal. Peran dan tanggung jawab serta tuntutan social telah membentuk orang dewasa melakukan komunikasi dengan orang lain.

Dalam berkomunikasi dengan dewasa sampai lansia, diperlukan pengetahuan tentang sikap-sikap yang khas. Berikut sikap-sikap psikologis spesifik pada orang dewasa terhadap komunikasinya.

- a. Orang dewasa/lansia melakukan komunikasi berdasarkan pengetahuan/pengalamannya sendiri.

Sikap perawat:

Menggunakan motivasi untuk mencari pengetahuan sendiri sesuai yang diinginkan. Tidak perlu mengajari, tetapi cukup memberikan motivasi untuk menggantikan perilaku yang kurang tepat.

- b. Berkomunikasi pada orang dewasa/lansia harus melibatkan perasaan dan pikiran.

Sikap perawat:

Gunakan perasaan dan pikiran orang dewasa/lansia sebagai kekuatan untuk merubah perilakunya.

- c. Komunikasi adalah hasil kerja sama antara manusia yang saling memberi pengalaman serta saling mengungkapkan reaksi dan tanggapannya mengenai suatu masalah.

Sikap perawat:

Bekerja sama dengan orang dewasa/lansia untuk menyelesaikan masalah. Memberikan kesempatan pada lansia untuk mengungkapkan pengalaman dan memberi tanggapan sendiri terhadap pengalaman tersebut.

- 2) Berikut ini teknik komunikasi yang secara khusus yang harus Anda terapkan saat berkomunikasi dengan orang dewasa.

- a. Penyampaian pesan langsung kepada penerima tanpa perantara.

Dengan penyampaian langsung, klien akan lebih mudah untuk menerima penjelasan yang disampaikan. Penggunaan telepon atau media komunikasi lain, misalnya tulisan akan dapat menimbulkan salah persepsi karena tidak ada feedback untuk mengevaluasi secara langsung.

- b. Saling memengaruhi dan dipengaruhi, maksudnya komunikasi antara perawat dan pasien dewasa harus ada keseimbangan dan tidak boleh ada yang mendominasi. Perawat jangan selalu mendominasi peran

sehingga klien ditempatkan dalam keadaan yang selalu patuh. Teknik ini menekankan pada hubungan saling membantu a (*helping-relationship*).

- c. Melakukan komunikasi secara timbal balik secara langsung, maksudnya komunikasi timbal balik dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya salah persepsi. Hubungan dan komunikasi secara timbal balik ini menunjukkan pentingnya arti hubungan perawat-klien.

f. **Komunikasi pada Lansia**

Kemampuan komunikasi pada lansia (lanjut usia) dapat mengalami penurunan akibat penurunan fungsi berbagai sistem organ, seperti penglihatan, pendengaran, wicara dan persepsi. Semua ini menyebabkan penurunan kemampuan komunikasi berlangsung secara bertahap dan tergantung pada seberapa jauh gangguan indra serta gangguan otak yang dialami lansia.

1) Pengelompokan Usia Berdasarkan WHO

Berdasarkan usianya, organisasi kesehatan dunia (WHO) mengelompokkan usia lanjut menjadi empat macam meliputi:

- a) Usia pertengahan (*middle age*) kelompok usia 45 sampai 59 tahun
- b) Usia lanjut (*elderly*) kelompok usia antara 60 sampai 70 tahun
- c) Usia lanjut usia (*old*) kelompok usia antara 75 sampai 90 tahun dan
- d) Usia tua (*very old*) kelompok usia di atas 90 tahun

2) Pendekatan Perawatan Lansia Dalam Konteks Komunikasi

Komunikasi pada lansia merupakan permasalahan yang tidak mudah. Latar belakang budaya sering memengaruhi klien lansia untuk mengaitkannya dengan penyakit serta kesediaan untuk mengikuti aturan rencana perawatan dan pengobatan.



Gambar 2. F. 1 Komunikasi dengan lansia
(<https://mynurz.com/blog/10-tips-sukses-komunikasi-perawat-dan-lansia>)

Kemampuan komunikasi pada lansia dapat mengalami penurunan akibat penurunan fungsi system organ (penglihatan, pendengaran, wicara dan persepsi), perubahan psikis atau emosi, interaksi sosial dan spiritual perlu pendekatan dan tehnik khusus dalam berkomunikasi (Gambar 2 F.

1). Pendekatan yang bisa dilakukan meliputi:

- a) Pendekatan fisik
- b) Mencari informasi tentang kesehatan, kebutuhan, kejadian yang dialami, perubahan organ atau fisik tubuh, tingkat kesehatan
- c) Pendekatan psikologis
Pendekatan ini mengarah pada perubahan perilaku
- d) Pendekatan sosial
Berinteraksi dengan lingkungan, mengadakan diskusi, tukar pikiran, bercerita, bermain, atau mengadakan kegiatan-kegiatan kelompok
- e) Pendekatan spiritual

Di aplikasikan dalam kepuasan batin dalam hubungannya dengan Tuhan atau agama yang dianutnya, terutama ketika klien dalam keadaan sakit atau mendekati kematian disesuaikan dengan agama dan kepercayaanya.

3) Teknik Komunikasi Lansia

Beberapa teknik komunikasi yang dapat digunakan perawat dalam berkomunikasi dengan lansia sebagai berikut.

a) Teknik asertif

Asertif adalah menyatakan dengan sesungguhnya, terima klien apa adanya. Perawat bersikap menerima yang menunjukkan sikap peduli dan sabar untuk mendengarkan dan memperhatikan klien serta berusaha untuk mengerti/memahami klien. Sikap ini membantu perawat untuk menjaga hubungan yang terapeutik dengan lansia.

b) Responsif

Reaksi spontan perawat terhadap perubahan yang terjadi pada klien dan segera melakukan klarifikasi tentang perubahan tersebut. Teknik ini merupakan bentuk perhatian perawat kepada klien yang dilakukan secara aktif untuk memberikan ketenangan klien. Berespons berarti bersikap aktif atau tidak menunggu permintaan dari klien.

Contoh:

“Apa yang Ibu pikirkan saat ini? Apakah yang bisa saya bantu untuk ibu?”

c) Fokus

Dalam berkomunikasi, sering kita jumpai lansia berbicara panjang lebar dan mengungkapkan pernyataan-pernyataan di luar materi dan tidak relevan dengan tujuan terapi. Sehubungan dengan hal tersebut, perawat harus tetap fokus pada topik pembicaraan dan mengarahkan kembali komunikasi lansia pada topik untuk mencapai tujuan terapi. Sikap ini merupakan upaya perawat untuk tetap konsisten terhadap materi komunikasi yang diinginkan.

d) Suportif

Lansia sering menunjukkan sikap labil atau berubah-ubah. Perubahan ini perlu disikapi dengan menjaga kestabilan emosi klien lansia dengan cara memberikan dukungan (suportif).

Contoh:

Tersenyum dan mengangguk ketika lansia mengungkapkan perasaannya sebagai sikap hormat dan menghargai lansia berbicara. Sikap ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri klien lansia sehingga lansia tidak merasa menjadi beban bagi keluarganya.

Dengan demikian, diharapkan klien termotivasi untuk mandiri dan berkarya sesuai kemampuannya. Selama memberi dukungan, jangan mempunyai kesan menggurui atau mengajari klien karena ini dapat merendahkan kepercayaan klien kepada perawat.

Contoh ungkapan-ungkapan yang bisa memberi support/motivasi kepada lansia sebagai berikut.

“Saya yakin Bapak dapat mampu melakukan tugas Bapak dengan baik”, “Jika Bapak memerlukan saya siap membantu.”

e) Klarifikasi

Klarifikasi adalah teknik yang digunakan perawat untuk memperjelas informasi yang disampaikan klien. Hal ini penting dilakukan perawat karena seringnya perubahan yang terjadi pada lansia dapat mengakibatkan proses komunikasi lancar dan kurang bisa dipahami. Klarifikasi dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan ulang atau meminta klien memberi penjelasan ulang dengan tujuan menyamakan persepsi.

Contoh:

“Coba Ibu jelaskan kembali bagaimana perasaan ibu saat ini.”

f) Sabar dan ikhlas

Perubahan yang terjadi pada lansia terkadang merepotkan dan seperti kekanak-kanakan. Perubahan ini harus disikapi dengan sabar dan ikhlas agar hubungan antara perawat dan klien lansia dapat efektif. Sabar dan ikhlas dilakukan supaya tidak muncul kejengkelan perawat yang dapat merusak komunikasi dan hubungan perawat dan klien.

4) Hambatan Komunikasi pada Lansia

Hambatan komunikasi pada lansia sering terjadi dan merupakan hal yang wajar karena lansia akan mengalami penurunan fisik dan psikisnya. Pada saat kita melakukan pengkajian data pasien kita dituntut untuk mendapatkan data tersebut dengan berbagai cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Teknik mengatasi hambatan komunikasi pada lansia dijabarkan sebagai berikut:

- a) Selalu memulai komunikasi dengan mengecek pendengaran klien
- b) Keraskan suara Anda jika perlu
- c) Dapatkan perhatian klien sebelum berbicara. Pandanglah klien agar dia dapat melihat mulut Anda
- d) Atur lingkungan sehingga menjadi kondusif untuk komunikasi yang baik. Kurangi gangguan visual dan audio
- e) Ketika merawat orang tua dengan gangguan komunikasi, ingat kelemahannya. Jangan menganggap kemacetan komunikasi karena klien tidak kooperatif
- f) Jangan berharap untuk berkomunikasi dengan cara yang sama dengan orang yang tidak mengalami gangguan
- g) Berbicara dengan pelan dan jelas saat menatap matanya, gunakan kalimat pendek dengan bahasa yang sederhana
- h) Bantulah kata – kata Anda dengan isyarat visual
- i) Serasikan bahasa tubuh Anda dengan pembicaraan, misalnya ketika melaporkan hasil tes yang diinginkan.
- j) Ringkaslah hal – hal yang paling penting dari pembicaraan tersebut
- k) Berilah klien waktu yang banyak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan Anda
- l) Biarkan ia membuat kesalahan, jangan menegurnya secara langsung
- m) Jadilah pendengar yang baik walaupun keinginan sulit mendengarkannya
- n) Arahkan ke suatu topic pada suatu saat
- o) Jika mungkin, libatkan keluarga atau yang merawat ruangan bersama Anda.

1) Handout sesuai Materi



- Tahap perkembangan komunikasi sesuai dengan usia yang semakin maju maka orang tua menjadi pribadi yang memiliki lebih banyak waktu dan tenaga untuk berkomunikasi dengan anak sehingga komunikasi akan sering terjalin dengan baik dan lancar.
- Pada perkembangan umur 10-12, Mahasiswa harus berperan sebagai teman yang dapat memberikan bimbingan dan arahan dalam berkomunikasi dengan anak.

Komunikasi pada Bayi

- Komunikasi pada bayi umumnya dilakukan dengan cara yang sederhana, baik dengan bahasa tubuh atau komunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat yang dapat dipahami oleh bayi.
- Bayi memiliki kemampuan seperti dalam bahasa yang berkembang yang dapat diartikan sebagai cara menggunakan kemampuan yang berbeda-beda, seperti: menangis, menggemak, mengengat, berteriak, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan pada bayi bahwa mereka dapat berkomunikasi dan akan merasa bahwa orang tua mereka dapat mengerti apa yang mereka katakan.

Tipe Komunikasi pada Bayi

1. Komunikasi dengan bayi
2. Memberikan perhatian bagi bayi yang sedang dan sudah bisa menggunakan kemampuan bahasa.

Komunikasi pada Masa Pra Sekolah

- Komunikasi pada masa pra-sekolah adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh anak-anak yang sudah dapat menggunakan kemampuan bahasa yang sederhana dengan orang lain.

Tipe perkembangan anak pada masa pra-sekolah

- Belajar untuk berbicara dan menulis
- Menentukan apakah bentuk komunikasi yang ada yang berkaitan
- Belajar menggunakan bahasa dengan orang lain untuk berbicara, menggambar, dan lain-lain
- Belajar menggunakan bahasa yang sederhana untuk berkomunikasi
- Belajar menggunakan bahasa yang sederhana untuk berkomunikasi
- Menentukan apakah yang berkaitan dengan komunikasi

Tipe perkembangan anak pada masa pra-sekolah

- Menentukan apakah bentuk komunikasi yang ada yang berkaitan
- Menentukan apakah bentuk komunikasi yang ada yang berkaitan
- Belajar menggunakan bahasa dengan orang lain untuk berbicara, menggambar, dan lain-lain
- Belajar menggunakan bahasa yang sederhana untuk berkomunikasi

Komunikasi pada Usia Sekolah

- Perkembangan komunikasi pada masa ini adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh anak-anak yang sudah dapat menggunakan kemampuan bahasa yang sederhana dengan orang lain.
- Komunikasi pada masa ini adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh anak-anak yang sudah dapat menggunakan kemampuan bahasa yang sederhana dengan orang lain.

- Pada masa ini, orang tua dan keluarga harus memberikan perhatian yang lebih banyak kepada anak-anak yang sudah dapat menggunakan kemampuan bahasa yang sederhana dengan orang lain.
- Komunikasi pada masa ini adalah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh anak-anak yang sudah dapat menggunakan kemampuan bahasa yang sederhana dengan orang lain.

Tipe perkembangan anak pada masa sekolah

- Menentukan apakah bentuk komunikasi yang ada yang berkaitan
- Menentukan apakah bentuk komunikasi yang ada yang berkaitan
- Belajar menggunakan bahasa dengan orang lain untuk berbicara, menggambar, dan lain-lain
- Belajar menggunakan bahasa yang sederhana untuk berkomunikasi

Komunikasi pada masa Remaja

Komunikasi pada masa remaja memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi pada masa anak-anak dan dewasa. Pada masa remaja, komunikasi lebih bersifat terbuka, jujur, dan langsung. Hal ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan psikologis yang sedang berlangsung.

Komunikasi dan keterampilan komunikasi pada masa remaja memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Berorientasi pada diri sendiri (egois) dan cenderung lebih tertutup.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.

Tiga perkembangan pada remaja

- Perkembangan fisik
- Perkembangan psikologis
- Perkembangan sosial

Strategi komunikasi pada remaja

- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif

Strategi komunikasi pada remaja

- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif

Komunikasi Pada Dewasa

Komunikasi pada dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan komunikasi pada masa remaja dan anak-anak. Pada masa dewasa, komunikasi lebih bersifat terbuka, jujur, dan langsung. Hal ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan psikologis yang sedang berlangsung.

- Berorientasi pada diri sendiri (egois) dan cenderung lebih tertutup.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.

Komunikasi Pada Dewasa

- Berorientasi pada diri sendiri (egois) dan cenderung lebih tertutup.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.
- Lebih suka berbicara dengan teman sebaya daripada dengan orang tua.

- Agar komunikasi dengan teman dewasa efektif perlu memperhatikan terciptanya suasana komunikasi yang mendukung tercapainya tujuan komunikasi seperti saling menghormati, percaya dan terbuka.

Komunikasi pada Lansia

- Komunikasi dengan teman sebaya lebih penting daripada dengan orang tua.
- Komunikasi dengan teman sebaya lebih penting daripada dengan orang tua.

- Tidak efektif jika komunikasi hanya dilakukan secara satu arah.
- Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dilakukan secara dua arah.
- Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dilakukan secara dua arah.
- Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dilakukan secara dua arah.

Strategi komunikasi pada lansia

- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif
- Hindari komunikasi yang negatif

2) Paket



3) Vidio Youtube



<https://www.youtube.com/watch?v=JZYNxyIYUpU&t=1251s>



<https://www.youtube.com/watch?v=07Jjq0ftHBE&t=1391s>



<https://www.youtube.com/watch?v=ef1mpKpC9ko&t=13s>

4) Modul Tambahan



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
KOMUNIKASI KEPERAWATAN
Perkembangan Komunikasi Sesuai Tingkat Usia



Nama : _____
Kelas : _____

SMK KESEHATAN BHAKTI WIYATA
Jl. KH. Wachid Hasyim 65 Kota Kediri
2021/2022

**Fase 1
Stimulus**

Setelah Melihat ke-3 gambar tersebut, Uraikan pikiran kalian dalam sheet ini mengenai gambar tersebut dan perbedaannya (sesuai KD yang kita bahas tadi: _____

Klasifikasikan Tahapan Usia menurut kalian: _____

Fase 2
Mengorganisasikan peserta didik

1. Membagi siswa menjadi 6 kelompok
2. Memandu siswa untuk memilih ketua kelompok dan materi yang akan disajikan
3. Menjelaskan LKPD kepada siswa (Tugas-tugas dan penilaian yang akan di nilai saat pembelajaran)

Fase 3 Membimbing Penyelidikan

1. Menjelaskan tentang tugas-tugas (setelah siswa dibagi menjadi 6 kelompok, siswa diminta memilih materi yaitu : komunikasi pada bayi, anak pra sekolah, usia sekolah, remaja, dewasa dan lansia).
2. Meminta siswa untuk literasi dari buku paket maupun media online.
3. Menulis di LKPD hasil diskusi kelompok

Nama :
Kelompok :
Materi :



Fase 4 Menyajikan Hasil

1. Peserta didik menyajikan hasil diskusi
2. Guru memantau jalannya diskusi
3. Mengumpulkan LKPD



Fase 5 Menyajikan Hasil

1. Peserta didik memberikan kesimpulan
2. Guru memberikan penguatan
3. Peserta didik melakukan test tulis

SOAL POSTEST

Nama: _____

Uraian

1. Bagaimana Teknik komunikasi pada bayi?
2. Sebutkan beberapa perbedaan komunikasi pada bayi dan anak prasekolah
3. Sebutkan sikap komunikasi pada anak remaja!
4. Jelaskan ketrampilan dalam klasifikasikan komunikasi pada tahap usia!
5. Perkembangan komunikasi usia ini dapat ditunjukkan dengan perkembangan Bahasa anak dengan kemampuan anak sudah mampu memahami kerrang lebih 200-300 kata dan masih terdengar kata-kata ulangan. Dari contoh diatas perkembangan komunikasi pada tahap?

Jawab:

Tugas Individual

Nama : _____

Buatlah perbedaan perkembangan komunikasi sesuai dengan perkembangan usia disertai dengan Tindakan yang perlu dilakukan. Buatlah Tabel seperti contoh dibawah ini!

No		Usia	Perkembangan Bahasa/Komunikasi	Tindakan Yang dilakukan
1				
dst				

Buatlah contoh dialog komunikasi dengan anak prasekolah mengenai keadaan sekitar rumahnya!

Lampiran Instrumen Penilaian
Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama peserta didik	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Jumlah Skor
		Mensyukuri 1-4	Jujur 1-4	Kerjasama 1-4	Harga diri 1-4	
1	ADINDA FITRIANA					
2	AFIFA SALSABILA					
3	AGISTA SYASIFA PUTRI DESTAMAN					
4	AINAYA MAHARDIKA AZIZ					
5	AMELIA AZZAH NABILAH					
6	ANDAYANI NYIMAS AYU GUNIARTI					
7	ANGGITA RAHMADHANI PUTRI					
8	DEVICKA WAHYU OLIVIA					
9	DHANY DAWA PRAWIRA NEGARA					
10	DWI NAYLA FITRIANI					
11	FADMA LAILYA F. D					
12	FANILA EKA APRILIA PUJI INDRAWATI					
13	ILLA ADE MASITA WAHIDASARI					
14	JIYAN SAFIRA PERMATA PUTRI					
15	LATIFAH NUR FAJARIA					
16	LEONY SAFA AGUSTINA					
17	LIDWINA KERRY DWI MARETTA MUDJIAT					
18	MEYKE RAHAYU EKA PUTRI					
19	MOH. RAHMAD ADI NATA					
20	NAYA REVINDA AURELIA					
21	NAZWA AMALIA MARYONO					
22	NOVITA MALINDA					
23	PUTRI NANDA SARI					
24	ROHMATUL SELA GAYATRI					
25	ROSIDATUL MAFIROH					
26	SABRINA MARCELITA					
27	SALSA SUCI HELWI					
28	TATIA WULAN RAHAYU					
29	UCIK ELITA MAHARANI					
30	WILDA JENIS VERANIKA ERVINA					
31	WINDI NOVIA SAFITRI					
32	ZAHRA ZULFA CAMILA					

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

a. Sikap Spiritual

Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memeberi salam pada saat dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesame teman sekelas

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik mekakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

b. Sikap Sosial

1. Sikap Jujur

Indikator sikap “jujur”:

- Tidak berbohong
- Mengembalikan kepada yang berhak bila menemukan sesuatu
- Tidak menyontek
- Terus terang

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik mekakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

2. Sikap Kerjasama

Indikator sikap “Kerjasama”:

- Peduli kepada sesame
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/toleran
- Ramah dengan sesame

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik mekakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

3. Sikap Hargadiri

Indikator sikap “harga diri”:

- Tidak suka dengan dominasi asing
- Bersikap sopan untuk menegur bagi mereka yang mengejek
- Cinta produk dalam negeri sendiri
- Menghargai dan menjaga karya-karya sekolah dan masyarakat sendiri

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika peserta didik melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika peserta didik mekakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika peserta didik melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika peserta didik melakukan 1 (satu) kegiatan tersebut

Instrumen Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

Nama Sekolah : SMK Kesehatan Bhakti Wiyata
 Mata Pelajaran : Komunikasi Keperawatan
 Kelas / Semester : X / I
 Materi Pokok : Perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

KD	IPK	Materi	Indikator Soal	Bentuk soal	Jumlah soal
3.3 Memahami perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia	3.3.1 Menjelaskan bentuk perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia 3.3.2 Membedakan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia	<ul style="list-style-type: none"> Definisi Komunikasi Komunikasi pada bayi Komunikasi masa prasekolah Komunikasi masa sekolah Komunikasi remaja Komunikasi pada dewasa Komunikasi pada lansia 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diminta menjelaskan tentang tujuan komunikasi (C2) Peserta didik mampu membandingkan perkembangan Bahasa (C5) Peserta didik menentukan sikap cara berkomunikasi sesuai tahap usia (C3) 	Test tulis uraian	
4.3 Mengelompokkan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia	4.3.1 Mengklasifikasi perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia 4.3.2 Menyimpulkan perkembangan Bahasa dalam Komunikasi sesuai tingkat usia	<ul style="list-style-type: none"> Komunikasi tiap tahap usia 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengklasifikasi komunikasi sesuai usia (C3) Peserta didik menganalisa komunikasi sesuai tahap usia (C4) 		

Instrumen soal pengetahuan

No	Soal	Kunci Jawaban	Skor	Level Kognitif
1	Sebutkan tujuan komunikasi pada bayi?	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi rasa aman - Memenuhi kebutuhan bayi akan kasih sayang - Melatih bayi mengembangkan kemampuan bicara, mendengar dan menerima rangsangan 		Pemahaman (C2)
2	Sebutkan beberapa perbedaan komunikasi pada bayi dan anak prasekolah	<p>Bayi :</p> <p>Menggunakan sentuhan, Gerakan</p> <p>Anak Prasekolah:</p> <p>Memberikan rangsangan dengan permainan, mengajak komunikasi dengan arahan sederhana,</p>		Evaluasi (C5)
3	Sebutkan sikap komunikasi pada anak remaja!	<ul style="list-style-type: none"> - Pola pikir ke arah masa depan - Bila stress, ajak diskusi - Beri dukungan penuh dan perhatian - Jangan melakukan interupsi - Jangan tunjukkan ekspresi wajah yang heran - Hindari pertanyaan yang menimbulkan rasa malu. 		Aplikasi (C3)
4	Jelaskan ketrampilan dalam klasifikasikan komunikasi pada tahap usia!	<ul style="list-style-type: none"> - Bayi lebih ke sentuhan karena memberikan rasa aman - Pra sekolah untuk mengidentifikasi diri, dan mengembangkan keterampilan - Sekolah mengembangkan konsep diri, bergaul dengan teman, mengambangkan keterampilan - Remaja untuk mengembangkan hubungan baru, mendapat kesempatan untuk bertanggung jawab dalam masalah remaja, 		Aplikasi (C3)

		<ul style="list-style-type: none"> - Dewasa untuk media transfer informasi dan merupakan puncak komunikasi - Lansia untuk membantu meningkatkan kualitas hidup lansia, lebih memperhatikan lansia karena terjadinya proses penuaan sehingga semua organ pada lansia mengalami degeneratif 		
5	<p>Perkembangan komunikasi usia ini dapat ditunjukkan dengan perkembangan Bahasa anak dengan kemampuan anak sudah mampu memahami kerrang lebih 200-300 kata dan masih terdengar kata-kata ulangan. Dari contoh diatas perkembangan komunikasi pada tahap?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pra sekolah 		Analisis (C4)

Lembar Penilaian Kelompok

Kelompok :
 Kelas :
 Tugas :
 Tanggal :

No	Aspek Yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh siswa
1	Kejelasan konsep ide yang dipaparkan		
2	Ketepatan pemilihan kosakata		
3	Kemampuan siswa menjelaskan isi laporan dan persentasi		
4	Usaha siswa dalam Menyusun laporan		
5	Presentasi laporan		
6	Kekompakan dalam persentase		

Skor Maksimal = $24/24 \times 100 = 100$

Saran Guru :

.....

.....

.....

.....

.....

RUBRIK PENILAIAN LAPORAN KELOMPOK

1. Kejelasan konsep ide yang dipaparkan
 - 4 = konsep/ide dipaparkan tepat, benar, sesuai dengan teori
 - 3 = konsep/ide dipaparkan sesuai teori tapi kurang tepat
 - 2 = konsep/ide dipaparkan kurang tepat
 - 1 = konsep/ide dipaparkan tidak tepat
2. Ketetapan pemilihan kosakata
 - 4 = menggunakan kata-kata yang tepat, menggunakan kalimat aktif
 - 3 = menggunakan kata-kata yang kurang tepat, menggunakan kalimat aktif
 - 2 = menggunakan kata-kata yang kurang tepat, tidak menggunakan kalimat aktif
 - 1 = menggunakan kosa kata yang salah
3. Kemampuan peserta didik menjelaskan isi laporan dan persentase
 - 4 = menguasai latar belakang, metode, diskusi, kesimpulan
 - 3 = menguasai latar belakang, metode, diskusi
 - 2 = menguasai latar belakang dan metode
 - 1 = menguasai latar belakang saja
4. Usaha peserta didik dalam Menyusun laporan
 - 4 = berusaha melengkapi, membuat power point menarik, dan sinkron dengan tema
 - 3 = berusaha melengkapi, membuat power point menarik
 - 2 = berusaha melengkapi, membuat power point kurang menarik
 - 1 = materi seadanya dan membuat power point kurang menarik
5. Presentasi laporan
 - 4 = semua anggota aktif dan berusaha menjawab pertanyaan dengan benar
 - 3 = semua anggota aktif akan tetapi kurang berusaha menjawab dengan benar
 - 2 = beberapa anggota saja yang aktif namun ada usaha menjawab pertanyaan dengan benar
 - 1 = beberapa anggota saja yang aktif namun ada usaha menjawab pertanyaan kurang benar
6. Kekompakan dalam persentasi
 - 4 = pembagian tugas adil, saling membantu memberi jawaban, sesuai jobdisk
 - 3 = pembagian tugas adil, tetapi tdk sesuai jobdisk
 - 2 = yang aktif hanya moderator dan penyaji
 - 1 = melaksanakan yang bukan tugasnya